

**PEMIKIRAN HAMID FAHMY ZARKASYI DAN  
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN TINGGI GONTOR**



Oleh:

Anton Ismunanto, S.Pd.I.

NIM: 1420411085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anton Ismunanto, S.Pd.I.  
NIM : 1420411085  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Anton Ismunanto, S.Pd.I.

NIM: 1420411085

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anton Ismunanto, S.Pd.I.

NIM : 1420411085

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Anton Ismunanto, S.Pd.I.

NIM: 1420411085



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PEMIKIRAN HAMID FAHMY ZARKASYI DAN  
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN TINGGI GONTOR  
Nama : Anton Ismunanto, S.Pd.I  
NIM : 1420411085  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam  
Tanggal Ujian : 30 Januari 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd)



Yogyakarta, 13 Februari 2018

Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 0020

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PEMIKIRAN HAMID FAHMY ZARKASYI DAN  
: KONTRIBUSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN  
: PENDIDIKAN TINGGI GONTOR

Nama : Anton Ismunanto, S.Pd.I

NIM : 1420411085

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

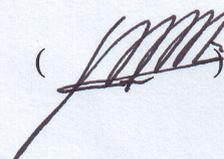
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

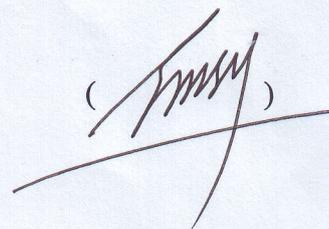
Ketua/Penguji : Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum



Pembimbing/Penguji : Dr. H. Usman, SS., M.Ag



Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd



diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Januari 2018

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 90 / A

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude\*

\* Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalâmu'alaikum warahmatullâh wabarakâtu.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **PEMIKIRAN HAMID FAHMY ZARKASYI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI GONTOR**

Yang ditulis oleh:

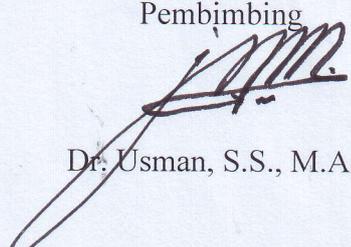
Nama : Anton Ismunanto, S.Pd.I.  
NIM : 1420411085  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

*Wassalâmu'alaikum warahmatullâh wabarakâtu.*

Yogyakarta, 20 Desember 2017

Pembimbing

  
Dr. Usman, S.S., M.Ag.

## ABSTRAK

**Anton Ismunanto (1420411085):** Pemikiran Hamid Fahmy Zarkasyi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Tinggi Gontor

Menghadapi perkembangan zaman, pendidikan Islam dihadapkan dengan ilmu pengetahuan kontemporer yang berwatak sekular. Kunci penyelesaian problematika ini adalah pendidikan tinggi Islam. Adapun syarat yang harus dimiliki oleh pendidikan tinggi Islam adalah paradigma keilmuan. Di awal abad XXI, pendidikan tinggi Islam di Indonesia mengalami transformasi institusi dan paradigma keilmuan. Dua paradigma keilmuan terpenting yang muncul saat itu adalah Integrasi Dialogis yang digunakan Azyumardi Azra di UIN Jakarta dan Integrasi-Interkoneksi yang digunakan Amin Abdullah di UIN Yogyakarta. Sebenarnya, terdapat paradigma lain yang lebih dulu muncul di paruh akhir abad XX, yaitu islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer. Paradigma itulah yang dikembangkan oleh Hamid Fahmy Zarkasyi, dimulai dengan wacana *worldview* Islam. Wacana itu kemudian diimplementasikan di institusi pendidikan tinggi Islam berbasis pesantren Gontor, yang pada tahun 2014 berganti nama dari Institut Studi Islam Darussalam menjadi Universitas Darussalam. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai pemikiran Hamid Fahmy Zarkasyi berikut latar belakang kehidupannya, serta kontribusinya dalam pengembangan pendidikan tinggi Gontor. Penelitian ini bersifat kualitatif dan memadukan antara metode perpustakaan dan metode lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah sejarah dan filsafat. Prosesnya memadukan antara pengkajian atas berbagai karya Hamid Fahmy Zarkasyi, digabung dengan observasi dan wawancara dengan berbagai pihak terkait, serta penelaahan atas berbagai dokumen administratif pendidikan tinggi Gontor.

Temuan pertama, *Islamic Worldview* adalah cara pandang Islam tentang realitas dan kebenaran yang bermula dari syahadat, berdasarkan wahyu, dikuatkan akal-indra-intuisi, serta berdampak terhadap seluruh kehidupan seseorang. Karakteristik *worldview* Islam adalah berpusat pada Tuhan, konsisten, menilai fisik dan metafisik serta menjelaskan seluruh aspek hidup manusia. *Worldview* bertalian dengan epistemologi, paradigma sains serta peradaban. Tantangan *worldview* Islam adalah *worldview* Barat baik modern maupun posmodern. *Worldview* tersebut menghasilkan liberalisasi. Bermula dari liberalisasi politik, ekonomi, sosial, lalu ke agama. Liberalisasi agama dipaksakan terjadi di dalam Islam oleh misionaris, orientalis dan kolonialis. Liberalisasi pemikiran Islam terjadi berupa relativisme, pluralisme, feminisme, dekonstruksi syariah dan kritik al-Qur'an. Solusi untuk menyelesaikan tantangan ilmu pengetahuan kontemporer dan liberalisasi adalah islamisasi. Corak pemikiran yang demikian membuat Hamid dimasukkan ke dalam aliran filsafat pendidikan perenialis Islam.

Temuan kedua, Wacana *worldview* Islam, dilanjutkan dengan islamisasi, disemaikan Hamid di Gontor sejak 2006 hingga saat ini. Dimulai dengan pendirian CIOS, lalu penyelenggaraan PKU, dilanjutkan dengan Magister AFI, disusul transformasi ISID ke UNIDA dengan PII-nya, hingga didirikannya Doktoral AFI. Semua lembaga itu terikat satu tujuan, yaitu proyek islamisasi yang berpijak dari *worldview* Islam. Secara praktis, hal tersebut mensyaratkan penguasaan terhadap tradisi intelektual Islam sekaligus ilmu pengetahuan kontemporer. Dengan kedua penguasaan itu maka memungkinkan penemuan konsep, teori dan metode dari tradisi intelektual Islam, dilanjutkan dengan integrasi dan islamisasi, serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berperspektif Islam.

Kata kunci: *worldview* Islam dan islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba`	b	be
ت	ta`	t	te
ث	ša`	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa`	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha`	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra`	r	er
ز	zain	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa`	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa`	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa`	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha`	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya`	y	ye

## KATA PENGANTAR

Segala pujian selayaknya hanya ditujukan kepada Allah dan semua shalawat salam sepatutnya dialamatkan kepada Rasulullah. Berkat pertolongan-Nya-lah tesis ini selesai. Besar harapan agar tesis ini, ataupun tulisan turunan dari tesis ini akan bermanfaat kepada umumnya pembaca yang menghendaki informasi mengenai Hamid Fahmy Zarkysi, penjelasan *Islamic Worldview*, maupun kurikulum islamisasi di Universitas Darussalam Gontor.

Dengan penuh kesadaran, ucapan terima kasih dihaturkan kepada berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut:

1. Para Rektor UIN Sunan Kalijaga yang memimpin selama saya menjalani pendidikan pascasarjana magister: Bapak Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D., Bapak Prof. Ach Minhaji, Ph.D., dan Bapak Prof. Dr. Musa Asy'arie.
2. Para Direktur Program Pascasarjana yang memimpin selama penulis menjalani pendidikan pascasarjana magister: Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, Ph.D., dan Bapak Prof. Dr. Khoiruddin Nasution.
3. Dosen Penasehat Akademik sekaligus Koordinator Program Pascasarjana, Ibu Ro'fah, Ph.D.
4. Bapak Dr. Usman, S.S., yang telah memberikan banyak bimbingan baik di Mata Kuliah Filsafat Ilmu, Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam, maupun dalam penulisan tesis ini.
5. Ibu Dr. Marhumah, selaku pengajar Mata Kuliah Studi Hadits sekaligus penguji tesis.

6. Bapak Dr. Roma Ulinuha selaku Ketua Sidang Ujian Tesis sekaligus penguji.
7. Para pengajar kami selama menjalani perkuliahan: Bapak Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan, Bapak Prof. Dr. Hamruni, Bapak Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, Bapak Prof. Dr. Siswanto Masruri, Bapak Dr. Zuhri, Bapak Dr. Maharsi, Bapak Dr. Imam Muhsin, Bapak Dr. Ahmad Yani Anshori, Bapak Dr. Karwadi, Bapak Dr. Sabaruddin, Bapak Dr. Sumedi, Bapak Dr. Abdul Munip serta Ibu Dr. Sri Sumarni.
8. Guru sekaligus objek penelitian, Ustadz Hamid Fahmy Zarkasyi, Ph.D.
9. Jajaran rektor dan para pengajar di Program Kaderisasi Ulama, Program Pascasarjana ISID serta UNIDA Gontor, di antaranya: Ust. Prof. Amal Fathullah Zarkasyi, Ph.D., Ust. Dihyatun Masqon, Ph.D., dan Ust. Dr. Khairul Umam.
10. Kawan-kawan di Program Kaderisasi Ulama angkatan VII, di antaranya: Syam'un, Fuad, Heri, Syafa'at, Nofri, Faiz, Hifni, Yoke, Fadhlur, dll.
11. Kawan-kawan satu kelas yang penuh semangat: Ichsan, Azaki, Ipul, Tejo, Taufiq, Labib, Kang Pramono, Uswatun dan Marifah.
12. Keluarga saya: Bapak Muchnan, Ibu Warsiyah, Bapak Kemis, Ibu Tito; serta istri dan anak saya: Ginanjar Zukhruf Saputri dan Karim Alparslan.

Semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada mereka semua. *Âmîn*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	I
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	V
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoretik.....	10
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	28
<b>BAB II : LATAR KEHIDUPAN HAMID FAHMY ZARKASYI</b> .....	30
A. Gontor Sebagai Identitas Awal.....	30
B. Mencari Pengalaman Belajar di Luar Negeri.....	37
C. ISTAC Sebagai Pematangan.....	47
D. Karya Tulis.....	49
E. Aliran Pemikiran.....	50
<b>BAB III : PEMIKIRAN HAMID FAHMY ZARKASYI</b> .....	52
A. Aliran Filsafat Pendidikan dalam Konteks Pemikiran Islam....	52
B. Penjelasan <i>Islamic Worldview</i> .....	56
1. Konsep <i>Islamic Worldview</i> .....	57
2. <i>Anti Islamic Worldview</i> .....	75
3. Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer.....	95
C. Peta Konsep Penjelasan <i>Islamic Worldview</i> .....	110
D. Aliran Filsafat Pendidikan Perenalisme Islam HFZ.....	111
<b>BAB IV : PENYEMAIAN ISLAMIC WORLDVIEW DI PENDIDIKAN TINGGI GONTOR 2006-2016</b> .....	117
A. Landasan Pengembangan dan Komponen Kurikulum.....	117
B. Kerangka Pengembangan.....	119
1. Landasan Pengembangan Kurikulum.....	124
2. Ranah Islamisasi.....	126
C. Sejarah Ringkas Transformasi Kelembagaan.....	127
1. <i>Center for Islamic and Occidental Studies (CIOS)</i> .....	127
2. Program Kaderisasi Ulama (PKU).....	130

3. Magister Aqidah dan Filsafat Islam (AFI).....	133
4. Transformasi ISID ke Universitas Darussalam (UNIDA)..	134
5. Pusat Islamisasi Ilmu (PII).....	137
6. Doktoral Aqidah dan Filsafat Islam (AFI).....	137
D. Analisis Tujuan Kurikulum.....	140
1. Latar Belakang dan Tujuan CIOS.....	140
2. Latar Belakang – Visi – Misi PKU.....	142
3. Dasar Pemikiran – Visi – Misi – Tujuan Magister AFI.....	144
4. Visi – Misi – Tujuan UNIDA.....	147
5. Tujuan Pusat Islamisasi Ilmu.....	149
6. Latar Belakang – Visi – Misi – Tujuan Doktoral AFI.....	150
7. Sinkronisasi Tujuan Kelembagaan UNIDA.....	152
E. Analisis Materi – Proses – Evaluasi .....	155
1. UNIDA dan Pusat Islamisasi Ilmu .....	155
2. CIOS.....	166
3. PKU.....	170
4. Magister AFI.....	180
5. Doktoral AFI.....	193
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	196
A. Kesimpulan.....	196
B. Saran.....	199
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	201
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	206

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aliran Filsafat Pendidikan Dalam Konteks Pemikiran Islam.....	57
Tabel 2. Materi Kuliah Studi Islam untuk <i>Islamic Worldview</i> .....	158
Tabel 3. Topik Mata Kuliah <i>Islamic Worldview S1</i> .....	161
Tabel 4. Koleksi Perpustakaan CIOS.....	167
Tabel 5. Daftar Terbitan CIOS.....	169
Tabel 6. Materi PKU Angkatan Pertama (Tahun 2008).....	173
Tabel 7. Materi PKU Angkatan Sembilan (Tahun 2015-2016).....	174
Tabel 8. Kegiatan Peserta PKU.....	176
Tabel 9. MKKD dan MKKM Magister UNIDA.....	181
Tabel 10. Mata Kuliah yang Ditawarkan untuk Program Magister AFI.....	181
Tabel 11. Topik Diskusi dan Referensi Mata Kuliah <i>Islamic Worldview</i> Magister AFI.....	184
Tabel 12. Topik Diskusi dan Referensi Mata Kuliah Metafisika Islam Magister AFI.....	188
Tabel 13. Daftar Judul Tesis Magister AFI Tahun 2011-2016	190
Tabel 14. Kurikulum Program Doktoral AFI, 193	193

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Konsep Kerangka Teoritik.	26
Gambar 2. Terbentuknya <i>Worldview</i> dan Peradaban Islam.	76
Gambar 3. <i>Worldview</i> Barat Modern.	80
Gambar 4: <i>Worldview</i> Barat Posmodern.	80
Gambar 5. Perbandingan Antara <i>Worldview</i> Islam Dengan Barat	81
Gambar 6. Peta Konsep Penjelasan <i>Islamic Worldview</i>	110
Gambar 7. Alur Islamisasi.	157
Gambar 8. Proses Islamisasi Ilmu Pengetahuan di UNIDA	159

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kerja manusiawi yang telah hadir bersamaan dengan keberadaan manusia itu sendiri<sup>1</sup>. Bukan hanya kerja sederhana, sebagian kalangan memaknai pendidikan sebagai sebuah kerja kesenian. Akan tetapi, seni yang dimaksud di sini adalah suatu seni luhur yang berkaitan dengan reproduksi manusia ideal. Bahkan tidak hanya manusia ideal, melainkan manusia sempurna. Adapun salah satu definisi pendidikan yang cukup menarik adalah ‘seni menciptakan manusia’<sup>2</sup>. Definisi tersebut memang tidak *jâmi*’ dan *mâni*’, atau tidak komprehensif. Tapi definisi tersebut bisa dibilang lebih dari cukup, karena mampu menggambarkan hakikat pendidikan yang sebenarnya, yaitu menciptakan manusia dalam satu kerangka pemahaman tertentu.

Salah satu kerja pendidikan terpenting, khususnya di zaman modern seperti sekarang ini adalah pendidikan tinggi. Dulu memang tidak mudah membuat perbedaan pasti mengenai perbedaan antara pendidikan dasar dengan pendidikan tinggi. Bahkan apa yang dulu sempat dianggap sebagai bagian dari pendidikan tinggi, sekarang telah diajarkan dalam pendidikan menengah. Akan tetapi dalam konteks Islam, dulu telah jelas perbedaan antara pendidikan dasar dengan tinggi, dilihat dari aspek lokasi dan materi. Masjid dalam konteks peradaban Islam menduduki tempat khusus yang di dalamnya orang dewasa diajar langsung oleh otoritas keilmuan

---

<sup>1</sup> Dwi Siswoyo, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 15.

<sup>2</sup> Merupakan definisi yang dihadirkan oleh Muhammad Quthb. Silahkan merujuk ke Anis Matta, *Spiritualitas Kader*, (Jakarta: YLIPP, 2014), 22.

tertinggi, dengan materi-materi yang secara khusus berkaitan dengan al-Qur`an, sebagai rujukan keilmuan tertinggi sekaligus paling dasar dalam Islam, berikut arti dan maknanya, untuk kemudian didiskusikan secara intens relasinya dengan kehidupan<sup>3</sup>.

Salah satu bentuk pendidikan tinggi Islam di Indonesia adalah IAIN yang dalam perkembangannya kini harus dihadapkan dengan berbagai isu keilmuan modern. Problem keilmuan modern tersebut adalah dampak logis dari kemajuan Peradaban Barat yang memang berwatak sekular sehingga menghasilkan kebingungan yang secara akademis disebut sebagai problem dikotomi antara ilmu (sains) dengan agama<sup>4</sup>. Problem tersebut tidak hanya sekedar menjadi persoalan ilmiah, karena senyatanya berimbas ke berbagai persoalan kehidupan. Situasi tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan, maupun direspon dengan paradigma pendidikan tinggi Islam yang selama ini ada. Adapun institusi yang harus memberi tanggapan sekaligus mampu menjawab persoalan tersebut tentu saja pendidikan tinggi, karena memang level pendidikan yang ada di bawahnya tidak berkutat dengan wacana demikian. Memang tugas pendidikan tinggi untuk merespon secara tepat persoalan tersebut.

Salah satu upaya nyata dalam menghadapi perkembangan wacana keilmuan modern yang demikian, memasuki abad XXI, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan transformasi institusional. Berdasar rekomendasi yang tercantum dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Pendidikan Nasional dengan

---

<sup>3</sup> Lihat pembahasan yang sangat mengagumkan mengenai pendidikan tinggi dalam Islam di zaman klasik dan pengaruhnya terhadap pendidikan tinggi di Barat modern pada buku Charles Michael Stanton, *Pendidikan Tinggi Dalam Islam*, H. Afandi & Hasan Asari (terj.), (Jakarta: Logos, 1994).

<sup>4</sup> Lihat penjelasan yang menarik dari Ach Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013), 63.

Menteri Agama pada tanggal 21 November 2001, pada tahun 2002 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta berubah namanya menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Bertepatan dengan Dies Natalis ke-45 dan Lustrum ke-9, pada tanggal 8 Juni 2002, Wakil Presiden RI menandatangani peresmian dari transformasi ini. Dengan dukungan dari *Islamic Development Bank (IDB)*, UIN Jakarta membuka Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan pada tanggal 12 April 2004<sup>5</sup>.

Paradigma yang melatari transformasi UIN Jakarta, menurut rektor saat itu, yaitu Azyumardi Azra, adalah reintegrasi ilmu atau integrasi dialogis antara *islamic religious science* dan *secular science*. Asumsi dasarnya semua ilmu berasal dari Tuhan yang diwujudkan dalam *al-âyat al-qur`âniyah* dan *al-âyat al-kauniyah* (ayat-ayat qur'ani dan ayat-ayat semesta). Secara prosedural reintegrasi ilmu tersebut dilakukan dalam tiga level yang meliputi level filosofi dan epistemologi (*philosophical and epistemological level*), dilanjutkan dengan level kurikulum (*the level of curriculum*), dan dipuncaki dengan level fakultas dan program akademik (*the level of faculty and academic programs*). Adapun dialektikanya berdasar asumsi; kebermuaraan semua ilmu kepada Tuhan yang tidak semuanya diwahyukan, serta menjadikan al-Qur`an dan al-Sunnah sebagai dua sumber kerangka pandang yang tidak mungkin bisa dikritik oleh sains modern<sup>6</sup>.

Meski dalam pendiriannya IAIN Yogyakarta lebih dahulu dibanding IAIN Jakarta, dalam hal transformasi IAIN Yogyakarta berada di urutan ke-dua, yaitu pada tahun 2004. Meski begitu, hingga dua tahun pertama perubahan UIN Jakarta, belum terdapat cetak biru kerangka keilmuan yang dimiliki oleh institusi tersebut. Belajar

<sup>5</sup> Anshori, *Integrasi Keilmuan Atas UIN Jakarta, UIN Yogyakarta dan UIN Malang 2007 – 2013*, Disertasi, (Jakarta: UIN Yogyakarta, 2014), 162.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 162-163.

dari situ, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama dua tahun melakukan upaya perumusan kerangka keilmuan terlebih dahulu sebelum transformasinya ke UIN Yogyakarta. Berangkat dari pemahaman bahwa transformasi yang harus terjadi dalam diri UIN adalah transformasi akademik, maka rektor saat itu yang memiliki latar belakang studi filsafat Islam, yaitu Amin Abdullah, mencoba menyatukan harapan dan gagasan berbagai pihak yang menyadari pentingnya satu visi keilmuan yang serius dalam beberapa tulisan yang akhirnya diberi nama integrasi-interkoneksi<sup>7</sup>.

Sebenarnya, dua dasawarsa menjelang transformasi UIN dengan paradigma keilmuannya tersebut, telah ada tawaran paradigma keilmuan dari internal umat Islam juga. Paradigma tersebut tidak lain adalah Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer, yang salah satunya dikembangkan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas dengan lembaganya, ISTAC. Paradigma ini berangkat dari asumsi bahwa semua ilmu, karena bersifat teoritik, maka pastilah tidak bersifat netral nilai (*value-free*). Sebaliknya, karena setiap teori adalah hasil rumusan mental manusia yang syarat dengan tatanan keyakinan, maka semua ilmu pastilah bersifat syarat nilai (*value-laden*). Sayangnya, terdapat dialektika serius yang membuat paradigma islamisasi ini menjadi terpecah beberapa aliran, dan di sisi lain, disalahpahami sehingga kata kunci tersebut menjadi terkesan bersifat main-main, apologetik (*ngeles*), ideologis, tendensius, mengidap *inferiority complex*, dan tidak ilmiah.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 182-183.

Meski begitu, jika mau untuk secara serius dan terbuka membaca wacana tersebut, pastilah orang akan mengatakan bahwa wacana ini filosofis dan sangat mendasar.<sup>8</sup>

Hamid Fahmy Zarkasyi adalah putra ke-sembilan dari Kyai Haji Imam Zarkasyi, salah satu dari tiga pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo (Trimurti). Ia dilahirkan di Gontor, pada tanggal 13 September 1958. Menyelesaikan *Kulliyat al-Mu'allimin al-Islamiyah*, Pondok Modern Darussalam Gontor pada tahun 1977. Ia mendapatkan gelar *Bachelor of Art* di Institut Pendidikan Darussalam (IPD) Gontor pada tahun 1982. Selanjutnya ia menempuh pendidikan pascasarjana di Institute of Education and Research, University of the Punjab, dan pada tahun 1986 mendapat gelar M.A.Ed. Sebelum mengambil kuliah doktoral, Hamid Fahmy Zarkasyi mencoba merasakan pendidikan di Barat selama kurun 1996-1998, yaitu di *Department of Theology, University of Birmingham*, Inggris, dan mendapat gelar M.Phil. Sepulang dari Inggris, ia segera menuju ke Malaysia untuk belajar di International Institute of Islamic Thought (ISTAC) yang didirikan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas, hingga mendapat gelar Ph.D pada tahun 2006 dengan disertasi berjudul *Al-Ghazali's Concept of Causality*<sup>9</sup>.

Sebelum pulang ke Indonesia, pada tahun 2003, ia bersama kawan-kawannya murid Syed Muhammad Naquib al-Attas menggagas berdirinya lembaga intelektual yang merumuskan secara lebih luas dan dalam konsep *worldview* Islam tersebut. Lembaga yang dimaksud adalah *Institute for the Study of Islamic Thought and*

---

<sup>8</sup> Baca lebih jauh mengenai islamisasi ini dalam Anshori, *Integrasi Keilmuan Atas...*, 24 – 29, serta Budi Handrianto, *Islamisasi Sains*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010).

<sup>9</sup> Lihat riwayat singkatnya dalam Hamid Fahmy Zarkasyi, *Misykat Refleksi Tentang Islam Westernisasi & Liberalisasi*, (Jakarta: INSISTS, 2012).

*Civilization (INSISTS)*<sup>10</sup>. Awalnya lembaga tersebut hanya menerbitkan booklet dua-pekanan. Setelah pihak Khairul Bayan, Jakarta, mengetahui tujuan besar dari lembaga tersebut, disarankan agar diterbitkan majalah intelektual (jurnal) tiga bulanan yang secara khusus menjelaskan mengenai aspek-aspek, baik yang koheren maupun yang kontras dengan gagasan *worldview* Islam tersebut. Sebagai tindak lanjutnya, maka diterbitkanlah *Islamia*. Majalah tersebut kemudian diminati kaum intelektual yang menyadari adanya persoalan dalam ilmu-ilmu Barat. Selain itu, lembaga tersebut mengadakan berbagai pelatihan berkaitan dengan pemikiran Islam yang diminati oleh berbagai kalangan awam maupun akademisi di Indonesia.

Tahun 2006, Hamid Fahmy Zarkasyi telah menyelesaikan disertasinya. Sebagai anak pendiri sekaligus kader yang telah mewakafkan diri kepada Pondok Modern Darussalam Gontor, ia harus kembali ke almamater. Tentu tidak mudah untuk merealisasikan cita-cita intelektual yang telah dibangunnya setelah malang melintang belajar ke luar negeri, di kota kecil macam Ponorogo. Kenyataannya hal tersebut tidak menjadi halangan. Hamid dengan latar belakang keluarga kyai yang kuat seperti itu, mulai melakukan penerjemahan gagasan *islamic worldview* yang telah dirumuskannya dalam bentuk institusi pendidikan tinggi di dalam Gontor. Tidak hanya satu format, melainkan ada beberapa institusi yang dibangunnya untuk menerjemahkan berbagai gagasannya tersebut dalam level-level yang berbeda, termasuk kemudian, berupa universitas, dan juga organisasi sosial-kemasyarakatan Islam.

---

<sup>10</sup> Lebih lengkap silahkan baca disertasi Tiar Anwar Bachtiar, *Respon Pemikiran INSISTS Terhadap Pemikiran Islam Liberal di Indonesia*, (Depok: Universitas Indonesia, 2015).

Ada beberapa alasan kenapa wacana *islamic worldview* tersebut menarik untuk diangkat dalam sebuah kajian. *Pertama*, masih belum populer dan terurus-utamakannya persoalan pandangan hidup Islam sebagai pondasi pengembangan keilmuan baik studi Islam maupun non-studi Islam. *Kedua*, wacana tersebut melandasi gagasan yang lebih besar, yang juga menawarkan paradigma keilmuan seperti halnya gagasan reintegrasi ilmu di UIN Jakarta maupun integrasi-interkoneksi di UIN Yogyakarta. Apalagi gagasan tersebut juga ditawarkan oleh sarjana yang memiliki latar pendidikan Barat, seperti halnya tokoh kunci transformasi UIN Jakarta maupun UIN Yogyakarta. *Ketiga*, gagasan tersebut coba dikembangkan dalam konteks pendidikan tinggi. Uniknya, lembaga pendidikan tinggi ini tidak berlatar-belakangkan negara, tetapi berlatar-belakangkan pesantren. Selain itu, lembaga tersebut mengalami proses transformasi yang unik, sehingga menjadi lembaga pendidikan yang hari ini dikenal dengan Universitas Darussalam Gontor. Ketiga hal itulah yang menjadi sebab pokok dilakukannya penelitian untuk tesis ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa pemikiran Hamid Fahmy Zarkasyi yang menjadi dasar pengembangan Pendidikan Tinggi Gontor?
2. Bagaimana implementasi pemikiran Hamid Fahmy Zarkasyi dalam pengembangan Pendidikan Tinggi Gontor?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan mengenai pemikiran Hamid Fahmy Zarkasyi yang menjadi dasar pengembangan Pendidikan Tinggi Gontor.
2. Untuk menjelaskan mengenai kontribusi dari pemikiran tersebut terhadap pengembangan Pendidikan Tinggi Gontor.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memperkaya khazanah ilmiah mengenai pembaruan pendidikan Islam.
2. Menjelaskan kepada masyarakat mengenai transformasi pendidikan yang terjadi di dalam Pondok Modern Darussalam Gontor berikut pemikiran yang mempengaruhinya.

### D. Kajian Pustaka

Untuk membantu penyusunan gagasan berkaitan dengan tesis ini, terdapat beberapa karya terdahulu yang cukup membantu, meski tidak terlalu banyak. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. *A History and Theory of the Concept of Weltanschauung (Worldview)*<sup>11</sup>.

Tulisan ini merupakan disertasi David Keith Naugle di The University of Texas at Arlington pada tahun 1998. Dalam tulisan setebal kurang lebih 600 halaman tersebut dapat ditemukan penjelasan mengenai asal-muasal munculnya teori (konsep) *worldview* dari Immanuel Kant, yang kemudian berkembang dan digunakan oleh pemikir-pemikir berikutnya, meski dengan

---

<sup>11</sup> David Keith Naugle, *a History and Theory of the Concept of Weltanschauung (Worldview)*, (Arlington: The University of Texas, 1998).

nama dan konsep yang sedikit berbeda. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan terpenting dalam hidup manusia yang membentuk keyakinannya juga dijelaskan sebagai elemen-elemen dasar pembentuk pandangan dunia seseorang. Seperti akan dijelaskan kemudian, pokok pemikiran Hamid Fahmy Zarkasyi berpusat kepada teori *Islamic Worldview*, disertai ini sangat membantu untuk menguraikan detil-detil *Islamic Worldview* yang dikembangkan oleh Hamid Fahmy Zarkasyi.

2. *Konsep Pengetahuan Dalam Islam*<sup>12</sup>. Merupakan disertai Wan Mohd Nor Wan Daud di Univesity of Chicago di bawah bimbingan Fazlur Rahman. Buku tersebut menjelaskan tentang konsep pengetahuan dalam Islam dan implikasinya terhadap praktik pendidikan di negara berkembang, dan secara khusus Indonesia dan Malaysia.
3. *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal*<sup>13</sup>. Buku ini diangkat dari disertai penulisnya, Abd A'la, di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Secara khusus buku tersebut menjelaskan mengenai pemikiran Fazlur Rahman serta rekonstruksinya terhadap teologi Islam. Lebih jauh buku tersebut menjelaskan mengenai dampak pemikiran Fazlur Rahman terhadap perkembangan wacana yang hari ini disebut sebagai Islam Liberal. Dalam kaitannya penelitian ini, buku tersebut membantu menjelaskan hubungan antara satu bentuk pemikiran dengan penerapan dan atau dampaknya terhadap hal lainnya, dalam hal ini terbentuknya komunitas dan gagasan turunannya.

---

<sup>12</sup> Wan Mohd Nor Wan Daud, *Konsep Pengetahuan dalam Islam*, Munir (terj.), (Bandung: Pustaka, 1997).

<sup>13</sup> Abd A'la, *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal*, (Jakarta: Paramadina, 2003).

4. *Pembaruan Pendidikan Islam di Makassar*<sup>14</sup>. Tulisan tersebut merupakan disertasi Muljono Damopolii di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, tahun 2006. Tulisan tersebut menjelaskan tentang pembaruan yang dilakukan terhadap Pesantren Modern Al-Qur`an IMMIM Tamalanrea Makassar. Aspek yang dipaparkan dalam penelitian ini meliputi makna pembaruan secara teoretik, penjelasan sosiologis dan kultural masyarakat Makassar, profil dari pesantren yang bersangkutan, serta praktik pembaruan yang terjadi di pesantren tersebut. Penelitian tersebut relevan bagi penelitian ini pada aspek penjelasannya mengenai praktik pembaruan pendidikannya.

Dari sekian banyak pustaka yang bisa diakses tersebut, belum ada yang membahas mengenai persoalan gagasan tokoh berikut institusionalisasinya. Termasuk yang belum ada adalah karya yang membincang mengenai tokoh yang diangkat dalam tesis ini, yaitu Hamid Fahmy Zarkasyi.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Aliran Filsafat Pendidikan**

Theodore Brameld membagi filsafat pendidikan kepada tiga aliran<sup>15</sup>, yaitu progresivisme, esensialisme, serta perenialisme.

<sup>14</sup> Muljono Damopolii, *Pembaruan Pendidikan Islam di Makassar*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2006).

<sup>15</sup> Dalam Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986). Merujuk kepada Brameld, Syam membagi kepada empat aliran. Tapi faktanya, Syam, mengikuti Brameld, tidak memberikan penjelasan memadai tentang aliran rekonstruksionisme yang disebut memiliki banyak kemiripan dengan aliran perenialisme. Sementara ketiga aliran yang lain dijelaskan hingga lebih dari 30 halaman, aliran ini hanya dijelaskan tidak sampai dua halaman penuh, yaitu dari akhir halaman 340 hingga pertengahan halaman 342. Oleh karena itu, aliran tersebut tidak dimasukkan ke dalam bahasan ini. Karena memang relevansinya menjadi sangat rendah, terlebih dengan keterbatasan data yang tersedia.

### a. **Progresivisme**

Progresivisme lahir sebagai pembaruan terhadap kebijakan pendidikan Amerika yang konservatif. Aliran ini berorientasikan perubahan secara perlahan menuju satu tujuan tertentu. Kaitannya dengan kebudayaan, aliran ini disebut *liberal road to culture*, sehingga bersifat terbuka, berani, fleksibel dan toleran. Dalam progresivisme, pendidikan didudukkan sebagai *cultural transition*, artinya membina kebudayaan baru dalam menghadapi berbagai tantangan ke depan. Progresivisme mempercayai manusia sebagai subjek yang mampu menghadapi tantangan dan memecahkan persoalan. Aliran ini memiliki pandangan anti terhadap otoritarianisme dan absolutisme, baik tradisional maupun modern. Progresivisme disebut juga dengan pragmatisme karena berbasas kegunaan, instrumentalisme karena menganggap inteligensi manusia sebagai instrumen menghadapi perubahan, eksperimentalisme karena menjadikan eksperimen sebagai alat utama menguji kebenaran satu teori, dan environmentalisme karena menganggap environmen atau lingkungan sebagai faktor penting yang mempengaruhi perkembangan manusia. Yang mempengaruhi progresivisme di antaranya adalah ide Heraklitos tentang realitas selalu berubah dan ketiadaan yang permanen kecuali perubahan, serta ide Protagoras mengenai relativitas kebenaran ilmu dan nilai. Selain itu, revolusi industri, sains modern, serta perkembangan demokrasi turut menguatkan<sup>16</sup>.

Pandangan ontologi aliran progresivisme adalah sebagai berikut. 1) Asas Hereby mengenai semesta yang tak terbatas, tetapi realitas yang sebenarnya adalah segala yang terjadi di dunia manusia. 2) Apa yang disebut realitas adalah pengalaman

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 225-233.

manusiawi. Pengalaman itu bersifat dinamis, temporal, spasial serta plural, sehingga semua itu bersifat relatif dan syarat perubahan disebabkan oleh ruang, waktu serta pelaku. 3) Daya khas manusia adalah pikirannya yang sangat penting dalam proses pengalaman<sup>17</sup>.

Pandangan epistemologi aliran progresivisme adalah sebagai berikut. 1) Gagasan harus diujicobakan, dan kebenarannya diukur berdasarkan kemampuannya memecahkan persoalan. 2) Pengetahuan bersifat pasif dan didapatkan melalui proses pengalaman langsung ataupun tidak langsung (via pemberitahuan seperti membaca buku). Pengetahuan tersebut harus dikembangkan dan disesuaikan dengan keadaan yang berkembang. 3) Kebenaran adalah bagian dari pengetahuan, yaitu diketahui setelah pengetahuan diujicobakan. 4) Intelijensi adalah hasil dan ekspresi dari berbagai perolehan dengan satu cara yang khusus (*special inquiry*). 5) Pengalaman yang berarti adalah bagian dari realitas yang dieksperimentasi secara terkontrol. Realitas yang disadari disebut latar depan (*foreground*) sedangkan yang tidak disadari (diabaikan sejenak) disebut latar belakang (*background*). 6) Momen manusia menjalani pengalaman secara santai dan dalam kondisi keseimbangan psikologis disebut *immediate experience*. Momen manusia mengalami problem sehingga kehilangan keseimbangan psikologis, lalu mencari pemecahan dari perbendaharaan pengetahuan ataupun saranan, memilihnya, kemudian melaksanakan pilihan itu, disebut dengan *mediate experience*. *Mediate experience* menguji pengetahuan, jika berhasil maka pengetahuan tersebut benar dan berguna, jika tidak maka pengetahuan tersebut tidak benar dan tidak berguna. Proses berpikir reaktif menyelesaikan

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 233-235.

problem yang datang tiba-tiba. Sedangkan proses berpikir kreatif dilakukan dalam momen santai dan seimbang secara psikologis<sup>18</sup>.

Pandangan aksiologi aliran progresivisme adalah sebagai berikut. 1) Menggunakan pendekatan empiris yang berpijak pada realitas objektif sehingga menolak hal-hal seperti nilai supernatural, nilai universal, serta nilai-nilai agama. Pengetahuan dan kebenaran berpijak kepada pengalaman manusia. Karena berorientasi tujuan, maka progresivisme tidak membedakan antara nilai instrumental dengan nilai intrinsik sesuatu. Hal ini persis hubungan antara pengetahuan dengan kebenaran (*knowledge and truth*). Selain itu, tidak ada perbedaan antara nilai individu dengan nilai sosial. Karena manusia menjadi bermakna ketika berada dalam konteks sosial. Yang benar-benar ada dalam konteks individu hanyalah minat (*interest*). Karena berorientasi perubahan, maka perkembangan menjadi nilai kebaikan (*values*). 2) Menggunakan pendekatan artistik. Secara khusus, estetika yang bisa dinikmati dalam *immediate experience* adalah nilai. Selain itu estetika tidak bisa dipisahkan dari pengetahuan. Keduanya adalah entitas yang berhubungan. 3) Menjadikan demokrasi sebagai nilai<sup>19</sup>.

Asas belajar menurut aliran progresivisme adalah sebagai berikut. 1) Manusia adalah bagian dari lingkungan yang merasakan berbagai pengalaman di dalamnya. Adapun lingkungan selalu mengalami perkembangan dan manusia memiliki inteligensi yang bisa membantunya menyelesaikan persoalan di dalam lingkungan tersebut. Sedangkan sekolah adalah lembaga yang mampu mengontrol agar manusia mampu berkembang baik dalam satu lingkungan. Kontrol tersebut dipandu oleh *six*

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 235-242.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 243-249.

*generalizations*: psikologi secara praktis membimbing proses pendidikan; belajar adalah proses berpengalaman secara wajar; belajar melibatkan keseluruhan diri manusia dan bukan hanya inteligensinya; lingkungan adalah sesuatu yang sama pentingnya dengan diri; belajar dilakukan dengan tingkatan kompleksitas dan tingkatan tertinggi adalah inteligensi; progresivisme menolak sebagian pandangan psikologi tradisional seperti tentang daya jiwa dan pembawaan. 2) Kehidupan adalah proses belajar (*living as learning*) sehingga berbagai persoalan dalam kehidupan harus masuk dalam materi dan orientasi program sekolah. 3) Teori belajar progresivisme bisa diringkas menjadi: *interest, effort, purpose, intelligence, habit, growth, organism, culture*<sup>20</sup>.

Kurikulum dalam aliran progresivisme adalah segala bentuk pembelajaran yang akan membantu pelajar untuk bertumbuh. Artinya, tidak ada satu model tertentu yang bersifat universal. Kurikulum harus seperti laboratorium yang selalu mengujicobakan segala bentuk pengalaman belajar sehingga tidak boleh kaku dan senantiasa bisa berubah. Kurikulum harus bersifat *experience-centered* dan *core-curriculum*-nya harus memberi pengalaman dasar yang penting bagi anak. Pengalaman tersebut harus merujuk kepada berbagai problem nyata di dalam kehidupan. Selain itu, kurikulum harus seimbang dalam hal orientasi *child-centered* yang mensyaratkan pada pengenalan pada anak, dengan *community-centered* yang menekankan pada pengenalan terhadap persoalan kehidupan yang sebenarnya<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 249-252.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 252-256.

## b. Esensialisme

Kaitannya dengan kebudayaan, aliran esensialisme berpijak pada prinsip *conservative road to culture*. Artinya, berupaya memelihara kebudayaan yang telah terbukti baik bagi manusia. Kebudayaan tersebut merujuk kepada masa lalu yang telah dibina oleh para filosof dan ilmuwan agung di masa lalu. Menurut aliran ini, kebudayaan modern telah menyimpang jauh dari yang seharusnya. Berbagai persoalan yang harus diselesaikan melalui pendidikan dengan cara merawat kebudayaan yang telah lalu. Aliran ini dipengaruhi pandangan idealisme objektif Plato dan realisme objektif Aristotel (dan Demokritos). Selain itu, aliran ini juga dipengaruhi oleh para filosof Renaissance yang mengupayakan perpaduan antara dogmatisme Abad Pertengahan dengan berbagai ide sekular di masa tersebut<sup>22</sup>.

Pandangan ontologis aliran esensialisme adalah sebagai berikut. 1) Penggabungan antara idealisme dan realisme membuat aliran ini mengakui realitas objektif di samping konsep pre-determinasi, supranatural dan transendental. 2) Karena menerima teori fisika Newton dan biologi Darwin, aliran ini memandang tentang mekanika semesta, serta tentang evolusi yang terjadi pada seluruh jaringan kehidupan. 3) Filsafat Hegel mempengaruhi pandangan aliran ini tentang penafsiran spiritual atas sejarah. 4) Esensialisme memandang semesta yang terdiri dari semesta besar (makrokosmos) dan semesta kecil (mikrokosmos), serta keserasian antara bagian dari salah satunya terhadap yang lain<sup>23</sup>.

Pandangan epistemologis aliran esensialisme yang menggabungkan antara idealisme dan realisme serta pandangan mikrokosmos dan makrokosmos adalah

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 260-263.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 263-266.

sebagai berikut. 1) Penerimaan terhadap pandangan bahwa manusia dibentuk oleh realitas rohani dan jasmani. 2) Pendekatan idealisme terhadap pengetahuan berdampak terhadap penggunaan pandangan personalisme, teori spekulatif, teori dinamis, serta resonansi pengetahuan Tuhan sebagai sebab pengetahuan manusia. 3) Pendekatan realisme terhadap pengetahuan berdampak terhadap penggunaan teori asosiasiisme, teori behaviorisme, dan teori koneksionisme. 4) Pandangan epistemologi aliran ini bisa berupa neo-realisme maupun realisme-kritis. 5) Penggunaan teori korespondensi pengetahuan berupa: semesta bersifat mekanis dan dipengaruhi kausalitas; proses stimulus-respon sebagai sumber untuk mendapatkan pengetahuan dan kebenaran<sup>24</sup>.

Pandangan aksiologis aliran esensialisme adalah sebagai berikut. 1) Menurut idealisme: nilai berpijak di atas *categorical-imperative*, yaitu sebuah kebaikan universal yang memang selayaknya dilakukan seseorang karena memang itu sebuah kewajiban, dan hal itu mempersyaratkan kebebasan; kebebasan individu tersebut akan mendasari satu kehidupan sosial yang adil sejahtera; adapun keindahan adalah sesuatu yang membuat manusia menikmati *disinterested-pleasure*, yang sesaat membuatnya merasakan kesatuan abadi. 2) Menurut realisme: ada yang mendudukan kebaikan sebagai hasil dari potensi biopsikologikal, ada pula yang menyandarkannya kepada lingkungan; hubungan sosial dibangun di atas asas kebebasan; sedangkan keindahan adalah ekspresi kehidupan apa adanya<sup>25</sup>.

Pola dasar pendidikan dan teori belajar menurut aliran esensialisme ini adalah sebagai berikut. 1) Asas filosofis esensialisme tidak diikuti dengan pola dasar

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 266-271.

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 271-278.

pendidikan yang terperinci. Praktik pendidikan aliran ini disesuaikan dengan kondisi dan insidental. 2) Aliran ini merujuk kepada Erasmus yang menjembatani pemikiran Abad Pertengahan yang dogmatis dengan pemikiran humanis yang bebas, Comenius yang mengajarkan bahwa proses belajar harus melalui pengamatan, serta Locke yang mendudukan realitas kehidupan sebagai materi yang harus ditanamkan dalam pendidikan. 3) Teori belajar aliran ini didasarkan kepada teori korespondensi. 4) Merujuk kepada idealisme, pendidikan bermula pada pengenalan terhadap diri, lalu bergerak menuju harmoni dengan alam semesta. 5) Sedangkan merujuk kepada realisme, proses belajar adalah hubungan antara diri dengan lingkungan, berupa pewarisan nilai dari yang lampau, serta reproduksi kehidupan sosial<sup>26</sup>.

Kurikulum dalam aliran esensialisme yang mendasarkan pada asumsi bahwa materi pokok adalah segala yang dibutuhkan anak dan karenanya bersifat tidak bisa dikurangi tersebut adalah sebagai berikut. 1) Merujuk pada idealisme yang dianut beberapa tokoh, kurikulum harus berisi materi religius yang memberikan pemahaman tentang semesta raya, bahasa internasional berkaitan dengan kondisi masa depan, metode ilmiah, lingkungan hidup manusia, apresiasi terhadap seni, serta pelatihan intelektual dan pembentukan karakter. 2) Merujuk pada realisme yang dianut beberapa tokoh, kurikulum haruslah bertingkat, mempersiapkan anak untuk menjalani kehidupan dengan satu bentuk budaya tertentu yang telah ada, serta penyesuaian dengan hukum alam. 3) Sekolah berfungsi mendidik warga negara untuk hidup sesuai dengan prinsip dan lembaga sosial yang ada di masyarakat<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 278-285.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 285-290.

### c. Perennialisme

Ditinjau dari kebudayaan, aliran perennialisme ini disebut dengan *regressive road to culture* yang berarti proses mundur ke kebudayaan di masa lampau. Aliran ini memandang bahwa modernitas mengandung krisis kebudayaan. Pendidikan adalah upaya mengembalikan keadaan manusia ke kebudayaan ideal yang dimaksud. Perennialisme berupaya melawan kesalahan dan tragedi di zaman kini dengan mengembalikan kepercayaan aksiomatik tentang realitas, pengetahuan dan nilai yang ada di zaman dulu (dalam hal ini adalah abad pertengahan). Asas perennialisme ini merujuk kepada pemikiran Yunani Kuno dari Plato dan Aristotel berikut tafsiran relijiusnya di Abad Pertengahan oleh Aquinas (Thomisme). Dalam praktiknya, terdapat perennialis sekular dan relijius. Asumsi dasar pandangan ini adalah keabadian (perennial) nilai dan norma tertentu. Pendidikan yang ada sekarang berpenyakit dan karenanya harus merujuk kepada kebijaksanaan abadi yang telah dirumuskan di masa lalu. Selain Plato, Aristotel dan Aquinas, dalam konteks modern terdapat para perennialis yang melanjutkan gagasan para pemikir tersebut, baik yang disebut Neoskolastisisme maupun Neothomisme, seperti Gilson, Maritain dan Adler<sup>28</sup>.

Pandangan ontologi aliran perennialisme yang bertentangan penuh dengan progresivisme ini adalah sebagai berikut. 1) Realitas harus difahami dalam strukturnya yang kompleks seperti *individual thing*, esensi, aksidensi dan substansi. 2) Setiap realitas sebagai substansi selalu mengalami pergerakan dari potensialitas ke aktualitas. Hal ini disebut dengan teleologi. 3) Tujuan akhir dari proses yang terjadi di realitas adalah bersifat supranatural. 4) Berpijak pada realisme universal yang

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 295-306.

bersifat teleologis dan teologis, serta menolak nominalisme yang bersifat materialistik dan pluralistik<sup>29</sup>.

Pandangan epistemologi aliran perenialisme yang berpijak pada *truth, self-evidence* dan *reasoning* adalah sebagai berikut. 1) Kebenaran bermula dari impresi yang muncul saat melakukan pengamatan terhadap *individual-thing*. Kebenaran adalah kesadaran atas esensi yang terkandung dalam realita. 2) Pembuktian atas realitas dan kebenaran bersifat swa-bukti (*self-evidence*). Pernyataan tentang adanya sesuatu menunjukkan bahwa sesuatu itu memang sejatinya ada. 3) Pembuktian atas kebenaran ditopang oleh penalaran dengan silogisme. Premis mayor merujuk kepada realitas universal. Premis mayor bisa dicari melalui induksi atas premis minor. 4) Sains adalah hasil pengamatan induktif terhadap alam empiris sehingga kebenarannya bersifat lebih rendah, relatif dan mengandung probabilitas. 5) Sedangkan filsafat adalah pengetahuan yang didapatkan secara deduktif. Metode deduktif dapat mengantarkan pada metafisika dan ontologi yang merupakan kebenaran puncak<sup>30</sup>.

Pandangan aksiologi aliran perenialisme yang bersandar pada asas supranatural adalah sebagai berikut. 1) Kodrat manusia menentukan tindakannya. Manusia telah memiliki potensi dasar untuk berbuat baik maupun jahat. Semua itu berasal dari asas supranatural. 2) Mengakui adanya hirarki dalam nilai. Kebaikan tertinggi berkaitan dengan Tuhan, lalu bersifat rasional, dan paling rendah bersifat moral. 3) Keindahan merupakan bagian dari kebajikan intelektual. Puncak keindahan adalah Tuhan. Sedangkan seniman mengoperasikan intelektualitas agar keindahan dalam pikiran

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 306-310.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 310-315.

bersifat aktual. Keindahan harus bersifat katarsis, artinya, mampu membina jiwa, pikiran dan perasaan manusia menjadi lebih halus dan tinggi. 4) Pandangan politik kaum perenialias terbagi dua. Sayap Kiri menganggap politik berasal dari filsafat praktis dan kebenarannya bersifat relatif sehingga memilih sistem demokrasi, dengan tokohnya seperti Adler dan Maritain. Sayap Kanan menganggap politik berasal dari filsafat spekulatif yang bersifat universal sehingga memilih aristokrasi, dengan tokohnya seperti Belloc dan Berdyaev<sup>31</sup>.

Pola dasar pendidikan aliran perenialisme yang tidak selalunya konsisten dengan filsafatnya adalah sebagai berikut. 1) Mengikuti Plato, manusia memiliki nafsu, kehendak dan nalar. Pendidikan mengembangkan ketiganya. Yang besar potensi rasionya, disiapkan untuk menjadi pemimpin yang akan menegakkan kebajikan seluas mungkin. Yang besar potensi kehendaknya menjadi prajurit dan yang besar potensi nafsunya menjadi rakyat jelata dan pekerja. 2) Mengikuti Aristotel, pendidikan harus berorientasi membina manusia dengan disiplin, mengembangkan seluruh aspek diri agar bergerak dari potensialitas menuju aktualitas, dan puncaknya adalah latihan berpikir spekulatif. 3) Mengikuti Aquinas, pendidikan berfungsi agar manusia mampu mengintuisi *first-principle*. Kepentingannya jelas, kehidupan pasca kematian. Di antara materi dasar yang penting adalah *seven liberal arts* yang meliputi trivium (gramatika, retorika dan logika) dan quadrivium (aritmatika, geometri, astronomi dan musik)<sup>32</sup>.

Teori belajar aliran perenialisme adalah sebagai berikut. 1) Latihan dan pembinaan berfikir (*mental discipline*) adalah proses belajar terpenting. 2) Manusia

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 315-319.

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 319-325.

adalah makhluk rasional, dan kebebasan berpikir adalah asas bagi kebebasan berkehendak. Oleh karena itu pendidikan bertujuan untuk merealisasikan kemerdekaan manusia 3) Pendidikan paling dasar adalah belajar berfikir melalui membaca, menulis dan berhitung. 4) Belajar berfikir tidak hanya untuk kepentingan spekulatif, tapi juga praktis. Artinya, belajar adalah untuk persiapan hidup. Namun, berfikir tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan juga dengan perasaan dan perbuatan. 5) Belajar melalui mengajar (*learning through teaching*). Mengikuti Aquinas, seni mengajar sama dengan seni mengobati (*art of teaching and art of medicine*). Namun, mengajar tidak hanya menjadi perantara antara materi dengan siswa, tapi juga proses belajar bagi guru itu sendiri. Pengajaran bagi siswa adalah sebagai *learning by instruction*, sedangkan bagi guru sebagai *learning by discovery*<sup>33</sup>.

Kurikulum aliran perenialisme adalah sebagai berikut. 1) Sementara progresivisme menolak pendidikan sebagai persiapan, perenialisme mendudukan pendidikan dasar dan menengah sebagai persiapan. Berkaitan dengan pendidikan menengah yang berlaku untuk anak berumur 12-20 tahun, dibedakan antara *general education* dengan *vocational education*. Adapun secara umum, pendidikan bertujuan untuk membina manusia sebagai manusia (*to improve man as man*). 2) Setelah pendidikan dasar dan menengah, terdapat pendidikan tinggi dan orang dewasa. Pendidikan tinggi diperuntukkan bagi lulusan sekolah menengah dengan program *general education*. Tujuan pendidikan universitas adalah membentuk *intellectual love of God*, nalar yang mencintai Tuhan secara rasional. Meski kemudian terdapat

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 325-328.

perbedaan pendapat mengenai detail capaian antara tingkat sarjana muda, sarjana, sarjana madya dan sarjana purna. Adapun pendidikan orang dewasa seperti yang diselenggarakan gereja bertujuan untuk membentuk kebijaksanaan dan menghilangkan berbagai keburukan yang terakumulasi dalam proses kehidupan seseorang<sup>34</sup>.

## **2. Pengembangan Kurikulum Pendidikan**

Pendidikan dengan paradigma apapun, baik Islam maupun non-Islam, serta pada level apapun, baik dasar, menengah ataupun tinggi, pasti berintikan kurikulum yang dalam pengembangannya, menurut Sholeh Hidayat, terdapat asas dan prinsip yang perlu menjadi pertimbangan.

*Pertama* adalah asas relijius. Asas ini berkaitan dengan posisi agama terhadap pendidikan. Dalam kasus pendidikan Islam, al-Qur`an, al-Sunnah dan komentar para ulama sangatlah asasi dalam membangun rumusan apapun di dalam ajaran Islam, termasuk pendidikan.

*Kedua* adalah asas filosofis. Filsafat bagaimanapun adalah olah gagasan atas satu persoalan sehingga mencapai satu pemakanaan yang mendalam. Dalam kasus penyusunan kurikulum, filsafat dapat membantu dalam perumusan tujuan, isi, proses dan evaluasi yang tepat.

*Ketiga* adalah asas psikologis. Karena pendidikan berhubungan dengan manusia, maka pertimbangan kejiwaan tidak bisa diabaikan. Dengan pertimbangan ilmu jiwa, komponen kurikulum baik menyangkut tujuan, isi, proses maupun evaluasi, bisa bersesuaian dengan kondisi dan kebutuhan peserta belajar.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 328-333.

*Keempat* adalah asas sosial-budaya. Karena manusia adalah makhluk sosial dan budaya yang berinteraksi dengan manusia dan lingkungan sekitarnya, maka pertimbangan ini harus dilibatkan. Dengan demikian, kurikulum tidak tercerabut dari konteks kehidupan peserta belajar.

*Kelima* adalah asas organisatoris. Maksud dari asas ini adalah pertimbangan hubungan sistemik antar bagian kurikulum, khususnya isi dan materi. Dengan mempertimbangkan asas ini, diharapkan kurikulum bisa disusun secara sistematis dan mengalir, serta tidak mengalami lompatan dan ketidakteraturan yang akan mengganggu proses pendidikan.

*Keenam* adalah asas ilmu pengetahuan dan teknologi. Maksud dari asas ini adalah pertimbangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah berkembang dalam kehidupan, perlu dilibatkan dalam penyusunan tujuan, isi materi, proses kegiatan dan evaluasi pendidikan. Dengan melibatkan pertimbangan tersebut, kurikulum berarti telah bersifat saintifik<sup>35</sup>.

Dalam kasus pendidikan tinggi Islam, UIN Sunan Kalijaga menyusun dokumen berjudul *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum* yang menjelaskan, di antaranya, mengenai lima landasan pengembangan kurikulum Integrasi-Interkoneksi.

*Landasan pertama* adalah landasan teologis (dalam bahasa sebelumnya adalah asas relijius). Bersandar kepada al-Qur`an Surat al-Mujadalah ayat 11, UIN Sunan Kalijaga berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan yang Qur`ani, yaitu yang utuh dan tidak dikotomik, seperti yang terjadi pada pendidikan modern.

---

<sup>35</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Rosda, 2013), 33-49.

*Landasan kedua* adalah landasan filosofis. Dengan mempertimbangkan kehidupan manusia yang bersifat multi-dimensional, UIN Sunan Kalijaga berkomitmen untuk membangun satu paradigma keilmuan yang bersifat interdisipliner. Dengan pandangan keilmuan yang bersifat interdisipliner tersebut, diharapkan mampu untuk menyelesaikan problem manusia yang bersifat multi-dimensional.

*Landasan ketiga* adalah landasan kultural (dalam bahasa sebelumnya adalah asas budaya). Landasan ini menjadikan UIN Sunan Kalijaga mempertimbangkan hubungan Islam yang bersifat universal, namun diturunkan dan diamalkan awalnya dalam konteks masyarakat Arab, dengan situasi lokal Indonesia. Dengan demikian, Islam yang universal tersebut bisa dipisahkan dari aspek kearabannya, serta diterjemahkan dalam konteks lokal budaya Indonesia.

*Landasan keempat* adalah landasan sosiologis (dalam bahasa sebelumnya adalah asas sosial). Indonesia yang terdiri atas beragam latar belakang memiliki potensi konflik, yang meskipun telah mampu dilewati, tetapi globalisasi dan politik dewasa ini sangat rentan membangkitkan konflik tersebut. Pertimbangan sosiologis tersebut membawa UIN Sunan Kalijaga untuk berkomitmen terlibat dalam penyelesaian konflik melalui satu paradigma keilmuan yang ramah terhadap keragaman.

*Landasan kelima* adalah landasan psikologis. UIN Sunan Kalijaga memahami pandangan fragmentaris atas pengetahuan akan berdampak negatif terhadap kejiwaan

peserta belajar. Sebaliknya, paradigma integratif dan interkonektif akan berdampak baik terhadap keutuhan dari kejiwaan peserta belajar<sup>36</sup>.

### 3. Komponen Kurikulum Pendidikan

Adapun kurikulum merujuk pada Nana Syaodih Sukmadinanta, mengandung empat komponen utama. *Pertama* adalah tujuan. Tujuan adalah asas bagi setiap proses dan tindakan. *Kedua* adalah isi (materi). Isi adalah materi berupa data, informasi, ilmu dan pengetahuan yang diberikan kepada peserta belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. *Ketiga* adalah proses (kegiatan). Dalam rangka mencapai tujuan dan menyampaikan materi, peserta belajar menjalani berbagai proses dan kegiatan yang bersesuaian dengan tujuan dan isi tersebut. *Keempat* adalah evaluasi. Evaluasi adalah upaya untuk membuktikan ketercapaian tujuan ditinjau dari isi materi yang diberikan dan proses kegiatan yang dilaksanakan sehingga tujuan, isi materi, proses kegiatan serta kesesuaian antara masing-masingnya bisa disusun ulang agar semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Itulah struktur kurikulum yang harus dibuat agar pendidikan yang dilaksanakan bisa berjalan secara baik<sup>37</sup>.

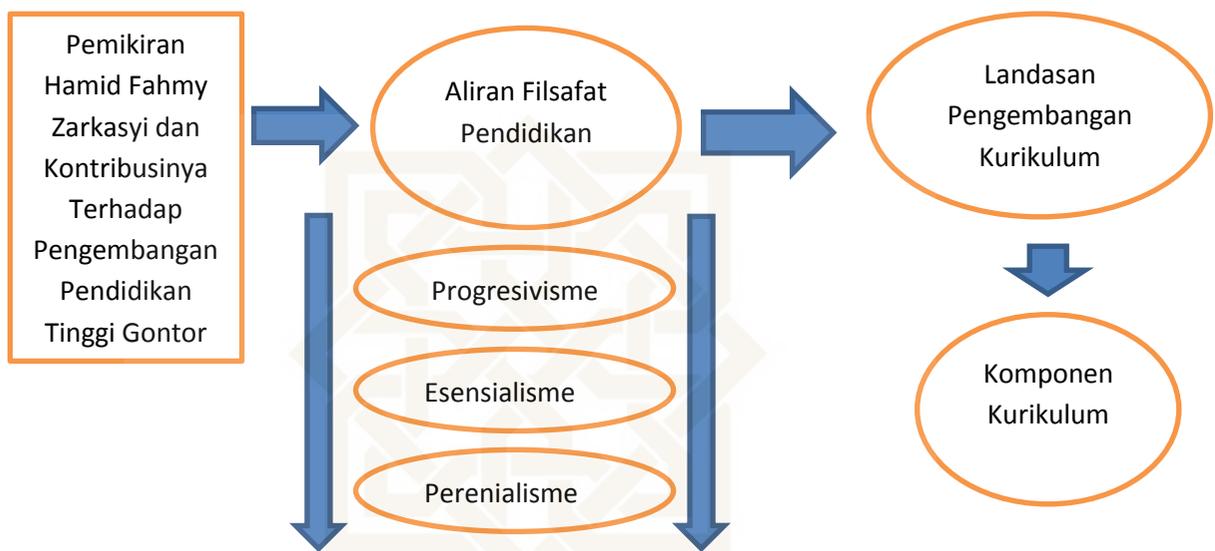
---

<sup>36</sup> Tim Penyusun Buku, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), 14-18.

<sup>37</sup> Lihat dan bandingkan dengan buku Nana Syaodih Sukmadinanta, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: Rosda, 2014), 1-4.

#### 4. Peta Konsep Kerangka Teoritik

Lihat peta konsep dari kerangka teoritik tersebut di bawah ini:



Gambar 1. Peta Konsep Kerangka Teoritik

#### F. Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memadukan antara penelitian perpustakaan (*library research*) dengan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian perpustakaan digunakan saat melakukan analisis terhadap data-data dokumen, baik berupa buku, jurnal, maupun makalah karya Hamid Fahmy Zarkasyi maupun dokumen lain seperti kurikulum, buku diktat, rencana pengembangan, dan sebagainya. Sedangkan penelitian lapangan digunakan saat terjun langsung ke lokasi penelitian, dalam hal ini tentu saja di kampus Institut Studi Islam Darussalam (ISID)

Gontor dan atau<sup>38</sup> Universitas Darussalam (UNIDA), untuk melihat bangunan, pengembangan kampus, praktik mengajar, serta wawancara kepada Hamid Fahmy Zarkasyi dan berbagai pihak terkait.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Paling tidak ada dua pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Pertama*, pendekatan sejarah. Pendekatan ini secara khusus digunakan untuk membaca biografi intelektual Hamid Fahmy Zarkasyi maupun sejarah perkembangan Pondok Modern Darussalam Gontor, khususnya Pendidikan Tinggi-nya. *Kedua*, pendekatan filosofis. Pendekatan ini digunakan untuk menguraikan pemikiran Hamid Fahmy Zarkasyi ke dalam model analisis yang mendalam sehingga menjadi semakin jelas karakteristik pemikiran tersebut.

## **3. Data Penelitian**

Data yang akan diolah dalam penelitian ini tentu saja bisa dibedakan menjadi data primer dan sekunder. Data primer untuk penelitian ini tentu saja adalah berbagai karya Hamid Fahmy Zarkasyi baik yang berupa buku, makalah, dan dokumen lainnya. Selain karya, karena yang bersangkutan masih hidup, maka wawancara langsung harus dilakukan untuk mengklarifikasi mengenai berbagai persoalan berkaitan dengan pemikirannya. Sedangkan dokumen foto dan pengamatan langsung di lapangan baik berupa institusi maupun praktik perlu dilakukan pula untuk menguatkan asumsi mengenai besaran kontribusi pemikiran Hamid Fahmy Zarkasyi terhadap pengembangan Pendidikan Tinggi Gontor. Sedangkan data sekunder berasal

---

<sup>38</sup> Menggunakan kata 'dan atau' dikarenakan hingga saat ini status ISID yang berada di bawah Kementerian Agama masih tetap berlaku, sementara Unida yang berada di bawah Kementerian Riset dan Teknologi juga secara resmi berlaku. Artinya memang ada 2 institusi pendidikan tinggi yang berjalan seiring, tetapi secara administratif masih terpisah. Meski ke depan sedang diatur mengenai penggabungannya.

dari dua sumber, yaitu dokumen-dokumen lain yang berkaitan, baik buku-buku maupun naskah lain yang memang relevan, serta wawancara dengan berbagai pihak terkait sehingga memperkaya perspektif penelitian maupun data primer yang berdampak terhadap pembacaan yang lebih lengkap dan komprehensif.

#### **4. Pengolahan Data Penelitian**

Untuk pengolahan data, secara sederhana terdiri dari empat langkah. *Pertama*, melakukan reduksi dan penyederhanaan terhadap sekian banyak data yang didapatkan. Dengan demikian data tersebut bisa dibaca dalam satu kerangka yang jelas. *Kedua*, melakukan analisis, pemilihan, pemilahan serta kritik terhadap berbagai data yang telah direduksi sehingga semakin jelas duduk persoalannya. *Ketiga*, melakukan penyimpulan terhadap berbagai data yang sudah dianalisis tersebut sehingga menjadi jelas bentuk pemikiran Hamid Fahmy Zarkasyi dan besaran kontribusinya terhadap pengembangan Pendidikan Tinggi Gontor. *Keempat*, penyajian hasil pembacaan data tersebut sehingga bisa bermanfaat bagi pembaca.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, serta sistematika pembahasan dari penelitian ini.

BAB II akan membahas mengenai latar kehidupan, pendidikan dan karya-karya Hamid Fahmy Zarkasyi.

BAB III akan membahas mengenai pemikiran Hamid Fahmy Zarkasyi tentang worldview Islam, berikut analisis aliran filsafat pendidikannya.

BAB IV akan membahas mengenai pemikiran Hamid Fahmy Zarkasyi mengenai pengembangan kurikulum worldview Islam, penerapan dan perkembangan institusional yang terjadi, serta analisis terhadap hal tersebut.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hamid memulai bangunan paradigma islamisasi dengan menjelaskan mengenai soal worldview Islam. Menurutnya, worldview adalah cara pandang yang tersimpan dalam pikiran dan perasaan seseorang mengenai realitas dan kebenaran, yang berdampak terhadap perilaku, cara hidup, aktivitas ilmiah serta perubahan sosial. Adapun worldview Islam dibangun di atas asas tauhid, dikuatkan oleh wahyu al-Qur`an dan as-Sunnah, dikembangkan melalui tradisi intelektual, menghasilkan berbagai ilmu pengetahuan, serta berpuncak menjadi sebuah peradaban Islam. Worldview tersebut berisi berbagai konsep asasi tentang kehidupan, seperti Tuhan, semesta, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan, kebahagiaan dan sebagainya. Dari berbagai konsep tersebut, terbentuklah sebuah jejaring konseptual (*conceptual scheme*) yang berfungsi sebagai kerangka kerja teoritik (*theoretical framework*) yang sangat penting dalam proses perumusan ilmu pengetahuan. Worldview dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan tersebut, tidak ubahnya paradigma ilmu pengetahuan (*scientific paradigm*).

Posisi Hamid mengafirmasi worldview Islam di saat yang sama mengkritik worldview Barat modern maupun posmodern yang meskipun telah melahirkan banyak kemajuan sains dan teknologi, telah menciptakan kebingungan dalam kehidupan manusia, baik berupa liberalisasi politik, ekonomi dan sosial, maupun liberalisasi pemikiran keagamaan yang ketika terjadi dalam pemikiran Islam,

menghasilkan relativisme, pluralisme, feminisme, serta dekonstruksi ajaran Islam. Untuk menyelesaikan problem itu, harus dikuatkanlah worldview Islam melalui pendidikan, sekaligus menjadikannya sebagai pondasi islamisasi, khususnya islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer. Dari pemikirannya yang mengakarkan diri pada pemikiran Islam tradisional tersebut, filsafat pendidikan Hamid bisa dikategorikan ke dalam perenialisme Islam.

Dalam kerangka pengembangan kurikulum Hamid, aqidah adalah induk pengetahuan dalam Islam. Aqidah adalah pokok pandangan dunia Islam, yang harus berdampak terhadap pikiran, perasaan dan perbuatan muslim. Dalam struktur Universitas Darussalam, materi Aqidah diterjemahkan menjadi mata kuliah berseri dengan tajuk 'worldview Islam'. Mata kuliah ini diterapkan di semua jurusan, baik sarjana maupun pascasarjana, serta melandasi wacana islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer. Adapun program dan jurusan yang paling banyak mengkaji persoalan worldview adalah Aqidah dan Filsafat Islam, sehingga program dan jurusan ini menjadi jantung dari segala jurusan. Tidak hanya di level sarjana, jurusan tersebut dengan fokus pendalaman, dilakukan hingga level doktoral. Diharapkan, jika di level sarjana mahasiswa telah memahami persoalan worldview Islam dan Islamisasi, maka di level magister mereka akan sangat menguasai wacana worldview Islam, sedangkan di level doktoral, mereka diharapkan menjadi ahli dalam wacana islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer. Para mahasiswa di level pascasarjana ini pulalah yang menjadi ujung tombak Hamid dalam mengajarkan berbagai materi worldview Islam dan islamisasi kepada mahasiswa di level sarjana khususnya, serta

melakukan kajian di Pusat Islamisasi Ilmu Pengetahuan. Apa yang menjadi kerangka pengembangan ilmu pengetahuan Hamid tersebut tidak terjadi dalam waktu singkat.

Hamid pulang ke Gontor tahun 2005 dan mulai mengajar setahun kemudian, hampir bersamaan dengan ujian disertasinya di ISTAC. Di tahun 2006 tersebut, bertepatan dengan 90 tahun Gontor, Hamid mendirikan *Center for Islamic and Oriental Studies* (CIOS), dengan gedung khas berikut fasilitas perpustakaan yang cukup serius. Dari CIOS ini, dua tahun kemudian, yaitu tahun 2008, Hamid menjalankan Program Kaderisasi Ulama (PKU), yang berfungsi untuk melakukan kaderisasi ulama muda yang memahami persoalan worldview Islam, wacana liberal dan Islamisasi. Dari PKU ini, dua tahun kemudian, yaitu tahun 2010, Hamid mendirikan Program Pascasarjana Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Sementara di level PKU mahasiswa fokus pada kritik terhadap wacana liberal dan pandangan dunia Barat, di level ini mahasiswa sudah mencoba untuk melakukan afirmasi berbagai konsep dalam pandangan hidup Islam.

Tahun 2014, *Institut Studi Islam Darussalam* (ISID) secara resmi dikonversi ke *Universitas Darussalam* (UNIDA). Dengan begitu, Gontor telah lebih jauh masuk ke dalam wacana islamisasi. Alumni S2 Aqidah dan Filsafat Islam yang berada di UNIDA menjadi kepercayaan Hamid dalam mengajarkan worldview Islam dan islamisasi, khususnya kepada para mahasiswa UNIDA yang mengambil jurusan ilmu-ilmu umum seperti farmasi, teknik informatika, dan hubungan internasional. Di tahun 2015 Hamid mendirikan Pusat Islamisasi Ilmu Pengetahuan untuk lebih menyistematisir pengkajian dan pengajaran worldview Islam dan Islamisasi di UNIDA. Sedangkan pada tahun 2016, ketika tesis ini dibuat, semester pertama

Program Doktoral Aqidah dan Filsafat Islam sudah resmi dijalankan. Yang pasti, mimpi UNIDA untuk menjadi *Fountain of Wisdom* dengan wacana worldview Islam dan islamisasinya masih membutuhkan waktu panjang dan kerja keras untuk dilihat buahnya.

## **B. Saran**

Ada beberapa saranan setelah dilakukannya penelitian ini.

*Pertama*, penelitian ini masih belum terlalu dalam. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lain baik dengan judul serupa maupun melibatkan variabel lain. Judul yang memungkinkan adalah seperti pemikiran islamisasi Hamid Fahmy Zarkasyi, atau kurikulum *Islamic Worldview* di UNIDA, serta kurikulum islamisasi di UNIDA. Semua itu masih merupakan lahan penelitian yang terbuka.

Kedua, penelitian ini masih sangat muda. Artinya, masih butuh waktu bagi UNIDA untuk menunjukkan buah dari penyemaian wacana worldview Islam dan islamisasinya. Jika diasumsikan butuh waktu 10 tahun, maka perlu penantian di waktu-waktu yang akan datang, untuk dilakukan penelitian lanjut. Untuk PKU memang akan memasuki waktu 10 tahun pada tahun 2018. Sedangkan S2 Aqidah dan Filsafat Islam, baru memasuki tahun ke-sepuluh pada tahun 2010. Sedangkan UNIDA baru memasuki tahun ke-sepuluh pada tahun 2024. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian di waktu-waktu selanjutnya.

Ketiga, belum semua dokumen dan orang yang terlibat dalam proyek UNIDA tersebut, telah diakses dalam penelitian ini. Tulisan Hamid masih akan terus bertambah, seperti terjemahan disertasi Hamid di ISTAC yang diterbitkan oleh

IIUM, serta tulisan pasca gelar profesorialnya. Berbagai dokumen baik kebijakan maupun akademik, karena belum tersusun rapi selama proses transisi dan transformasi yang begitu cepat di UNIDA, dengan SDM yang tentu saja masih harus berpacu untuk meningkatkan kualitas dan kualifikasinya ke level yang lebih tinggi, masih harus dikembangkan di dalam penelitian selanjutnya. Termasuk, para tokoh lain yang terlibat, seperti Amal Fathulah Zarkasyi, kakak Hamid sekaligus Rektor UNIDA; Dihyatun Masqon selaku sahabat karib sekaligus Direktur PKU yang menggantikan Hamid; Kholid Muslih selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam S2; Mohammad Muslih, kawan dan tandem Hamid yang lebih cenderung kepada paradigma Integrasi-Interkoneksi; serta para pihak lainnya yang belum sempat untuk diakses dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian lebih mendalam harus dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- A'la, Abd. *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal*. Jakarta: Paramadina, 2003.
- Acikgenc, Alparslan. *Islamic Science: Towards a Definition*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1996.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam dan Filsafat Sains*. Zainal Abidin Baqir (terj.). Bandung: Mizan, 1995.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1995.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam dan Sekularisme*. Khalif Muammar, dkk. (terj.). Bandung & Kuala Lumpur: PIMPIN & CASIS-UTM, 2011.
- Allawi, Ali A.. *Krisis Peradaban Islam*. Pilar Muhammad Mochtar (terj.) Bandung: Mizan, 2015.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Hasan Langgulung (terj.). Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Anshori. "Integrasi Keilmuan Atas UIN Jakarta UIN Yogyakarta dan UIN Malang 2007–2013". *Disertasi*. UIN Yogyakarta, 2014.
- Bachtiar, Tiar Anwar. "Respon Pemikiran INSISTS Terhadap Pemikiran Islam Liberal di Indonesia". *Disertasi*. Universitas Indonesia, 2015.
- Baharudin. "Pemikiran Pendidikan Naquib al-Attas". *Tesis*. UIN Jakarta, 2004.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Buku Direktori UNIDA.
- Damopolii, Muljono. "Pembaruan Pendidikan Islam di Makassar". *Disertasi*. UIN Jakarta, 2006.
- Daud, Wan Mohd Nor Wan. *Falsafah dan Amalan Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*. Penerbit Mizan (terj.), Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Malaya, 2014.
- Daud, Wan Mohd Nor Wan. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam S.M.N. al-Attas*, Hamid Fahmy Zarkasyi, dkk. (terj.). Bandung: Mizan, 2003.
- Daud, Wan Mohd Nor Wan. *Konsep Pengetahuan dalam Islam*, Munir (terj.). Bandung: Pustaka, 1997.
- Djaelani, M. Anwar. *50 Pendakwah Pengubah Sejarah*. Yogyakarta: Pro-U, 2016.
- Dokumentasi Kegiatan Program Kaderisasi Ulama, Institut Studi Islam Darussalam Gontor, Tahun Akademik 2011-2012.
- Handrianto, Budi. *Islamisasi Sains*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010.

- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosda, 2013.
- Husaini, Adian. (ed). *Rihlah Ilmiah Wan Mohd Nor Wan Daud*. Jakarta&Malaysia: INSISTS&UTM-CASIS, 2012
- Husaini, Adian. *Mewujudkan Indonesia yang Adil dan Beradab*. Surabaya&Jakarta: Bina Qalam&INSISTS, 2015.
- Ismail, Faisal. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda, 2017.
- Kitâb al-Mâddah. *al-Tarbiyah al-Islâmiyah*. Malaysia: Al-Madinah International University, 2008.
- Kurikulum Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu Aqidah, UNIDA Gontor, Tahun Akademik 2015-2016 M.
- Kuswandi, Iwan. *Ulama Negosiator Pesantren*. Yogyakarta: Pondok Mas, 2011.
- Laporan Pelaksanaan Program Kaderisasi Ulama (Angkatan IX) Tahun 2015-2016.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Matta, Anis. *Spiritualitas Kader*. Jakarta: YLIPP, 2014.
- Minhaji, Ach. *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Naugle, David Keith. "A History and Theory of the Concept of Weltanschauung". *Disertasi*. The University of Texas at Arlington, 1998.
- Panduan Akademik Program Pascasarjana Institut Studi Islam Darussalam Gontor 2010.
- Panduan Universitas, UNIDA, 2016-2017
- Panitia Penulisan Riwayat Hidup dan Perjuangan K.H. Imam Zarkasyi. *K.H. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Jilid 1. Ponorogo: Gontor Press, 1996.
- Rahman, Fazlur. *Kebangkitan dan Pembaharuan di Dalam Islam*, Ebrahim Moosa (ed.). Munir (terj.). Bandung: Pustaka, 2001.
- Riyanto, Waryani Fajar. *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah*. Jilid 1. Yogyakarta: SUKA Press, 2013.
- Sadulloh, Uyoh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Saeed, Abdullah. *Pemikiran Islam: Sebuah Pengantar*. Sahiron Syamsuddin dan M. Nur Prabowo S. (terj.). Yogyakarta: Kaukaba&Baitul Hikmah Press, 2014.
- Siswoyo, Dwi, dkk.. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Smart Book Multaqo Ulama se-Asia Tenggara, Dalam Pelatihan Imam & Da'i dan Reuni Alumni PKU (16-17 Agustus 2016)

- Stanton, Charles Michael. *Pendidikan Tinggi Dalam Islam*. H. Afandi & Hasan Asari (terj.), Jakarta: Logos, 1994.
- Sudirman. “Penyelenggaraan Pendidikan di Daarut Tauhid Bandung”. *Disertasi*. UIN Jakarta, 2007.
- Sukmadinanta, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Rosda, 2014.
- Sutrisno. *Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode Epistemologi dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Suwarno. *Pembaruan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Syam, Mohammad Noor. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Syatari, Rashid. *Egyptology*. Bandung: Qanita, 2013.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda, 2008.
- Tim Penyusun Buku. *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- UNIDA. *Buku Panduan Universitas Darussalam 2016-2017*. Ponorogo: UNIDA, 2016.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy, dan Arif, Syamsuddin. *Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Course Outline: Islamic Worldview*
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. *Al-Ghazali's Concept of Causality*. Malaysia: IIUM Press, 2010.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. *Liberalisasi Pemikiran Islam*. cet. Ke-2. Ponorogo: CIOS, 2010.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. *Peradaban Islam: Makna dan Strategi Pembangunannya*. Ponorogo: CIOS, 2010.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. *Misykat Refleksi Tentang Islam Westernisasi & Liberalisasi*. Jakarta: INSISTS, 2012.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. *Worldview Islam: Framework Berfikir dalam Islam*. Buku Teks Mata Kuliah Studi Islam 1. Ponorogo: UNIDA, 2014.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy dkk. *Islamic Science: Paradigma Fakta dan Agenda*. Jakarta: INSISTS, 2016.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. “Islamic Worldview Sebagai Paradigma Sains Islam” dalam Hamid Fahmy Zarkasyi dkk.. *Islamic Science: Paradigma Fakta dan Agenda*. Jakarta: INSISTS, 2016.

## B. Jurnal dan Makalah

- Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Pandangan Hidup dan Tradisi Intelektual Islam: Eksposisi Awal Framework Pemikiran Islam". Makalah dipresentasikan dalam *Diskusi forum INSISTS* di Petaling Jaya, Kuala Lumpur, tanggal 5 April 2003
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Pandangan Hidup Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam". Makalah dipresentasikan pada *Workshop Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan* di Sekolah Tinggi Lukmanul Hakim Hidayatullah Surabaya, tanggal 12-13 Agustus 2005.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Pandangan Hidup Islam dan Kapitalisme". Makalah dipresentasikan pada *Workshop Pemikiran* yang diselenggarakan oleh Forum Umat Islam di Balai Kota Yogyakarta, tanggal 15 April 2007.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Pandangan Hidup Islam: Sebagai Asas Pengkajian Ilmu-Ilmu Islam". Makalah dipresentasikan dalam *Workshop Nasional Ekonomi dan Peradaban* yang diselenggarakan oleh Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan UGM – Moslem Intellectuals for Islamic Civilization (MISCA) – BEM STEI HAMFARA – Syariah Economic Forum UGM di JEC Yogyakarta, tanggal 14-15 Juli 2007.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Worldview Islam: Asas Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer". Makalah dipresentasikan dalam *Program Seri Kuliah Peradaban* yang diselenggarakan INSISTS & UNISSULA Semarang di Kampus UNISSULA Semarang, tanggal 6 April 2008.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Bangunan Peradaban Islam". Makalah dipresentasikan dalam *Seminar Nasional Membangkitkan Peran Pemuda Dalam Mewujudkan Peradaban Islam* di Universitas Brawijaya Malang, tanggal 18 Mei 2008.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Fenomena Pemikiran Keagamaan Islam: Pendekatan Liberal Versus Tradisional". Makalah yang dipresentasikan dalam *Annual Conference on Islamic Studies (ACIS) VIII* yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, di Palembang, tanggal 3-6 November 2008.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Worldview Islam: Asas Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer". Makalah yang disampaikan dalam *Seminar Kajian Ilmiah Sosial Politik Islam: Islam dan Tantangan Ilmu Sosial*, di al-Hikmah Research Center, FISIP-UI, tanggal 28 November 2008.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Pandangan Hidup (Worldview) Sebagai Paradigma Keilmuan Islam dan Islamisasi". Makalah yang disampaikan dalam seminar bertajuk *Kritik Atas Epistemologi Islam dan Sains Modern* yang diselenggarakan oleh PPS FE-Unibraw Malang, di Aula PPS FE-Unibraw Malang, tanggal 10 Maret 2009.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Worldview Islam: Asas Islamisasi Ilmu Sosial Humaniora". Makalah yang disampaikan pada acara *Sarasehan Mahasiswa Muslim Sosio-Humaniora Universitas Gadjah Mada*, di UGM Yogyakarta, tanggal 25 April 2009.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. 'Liberalisasi Pemikiran Islam'. *Tsaqafah*, Vol. 4 Nomor 2 Rabi'uts Tsani 1429, Ponorogo: ISID Gontor, 2009.

Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Worldview Islam: Asas Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer dan Kampus". Makalah yang disampaikan pada *Lokakarya Islamisasi Ilmu dan Kampus Bagi Pimpinan Struktural Universitas Ibnu Khaldun (UIKA) Bogor* yang diselenggarakan di UIKA Bogor, tanggal 20 Juni 2011.

Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Islam Sebagai Pandangan Hidup: Asas Bagi Kajian Perbandingan Islam dan Barat". Makalah disampaikan dalam *Daurah Nasional Pembinaan Ilmuan Islam* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tanggal 3-4 Juli 2013.

Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Worldview Islam: Asas Islamisasi Ilmu Sosial Humaniora". Makalah yang disampaikan dalam *Seminar Formulasi Integrasi Islam dan Sains di Perguruan Tinggi* yang diselenggarakan oleh Pusat Studi Islam dan Sains – LPPM UIN MALIKI di Malang, tanggal 30 September 2014.

### C. Internet

[arabpsynet.com/cv-psychologists/Badri-cv.eng.htm](http://arabpsynet.com/cv-psychologists/Badri-cv.eng.htm).

[en.m.wikipedia.org/wiki/Ferid\\_Muhic](http://en.m.wikipedia.org/wiki/Ferid_Muhic).

[en.m.wikipedia.org/wiki/university\\_of-the-punjab](http://en.m.wikipedia.org/wiki/university_of-the-punjab)

[osmanbakar.com/about/](http://osmanbakar.com/about/).

[prabook.com/web/mobile/#!/profile/302085](http://prabook.com/web/mobile/#!/profile/302085)

[www.birmingham.ac.uk./staff/profiles/tr/thomas-david.aspx](http://www.birmingham.ac.uk./staff/profiles/tr/thomas-david.aspx)

[www.birmingham.ac.uk/facilities/cadbury/archives/mingana/history.aspx](http://www.birmingham.ac.uk/facilities/cadbury/archives/mingana/history.aspx),

[www.cis-ca.org/voices/a/alparslan.htm](http://www.cis-ca.org/voices/a/alparslan.htm).

[www.islamicbookstore.com/b11057.html](http://www.islamicbookstore.com/b11057.html)

[www.kalamresearch.com/~kalamres/staff.php?category=2&staffid=58](http://www.kalamresearch.com/~kalamres/staff.php?category=2&staffid=58).

### D. Selainnya

Brosur Profil CIOS.

Brosur Profil PKU 2012-2013.

Brosur Profil PKU 2014-2015.

Brosur Program Doktor Aqidah dan Filsafat Islam, Program Pascasarjana Universitas Darussalam Gontor.

Daftar Koleksi CIOS.

Katalog Buku Terbitan CIOS.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Anton Ismunanto  
 Tempat, Tgl Lahir : Sleman, 26 Agustus 1987  
 Alamat Rumah : Jalan Proklamasi No. 100 Babarsari  
 Alamat Kantor : Jalan S. Parman 68 Yogyakarta  
 Nama Ayah : Muchnan  
 Nama Ibu : Warsiyah  
 Nama Istri : Ginanjar Zukhruf Saputri  
 Nama Anak : Karim Alparslan  
 CP : 085875856378  
 Email : anton.ismunanto@yahoo.com

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. Pondok Pesantren al-Husain Muntilan : 1993 – 1994
- b. SD Muhammadiyah Condong Catur : 1994 – 2000
- c. SMPN 5 Yogyakarta : 2000 – 2003
- d. MAN 2 Yogyakarta : 2003 – 2006
- e. Mahad Ali bin Abi Thalib, UMY : 2006 – 2007
- f. Mahad L-Data, Ponpes Taruna al-Qur`an: 2007 – 2008
- g. PAI, FAI, UMS, Surakarta : 2008 – 2011
- h. Dept. Dakwah & Ushuluddin, MEDIU : 2008 – 2013
- i. PKU ISID Gontor – MUI Pusat : 2013 – 2014
- j. PPI, PI, PPS UIN Suka Yogyakarta : 2014 – 2018

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pelatihan Pengurangan Resiko Bencana : 2008
- b. Pelatihan Fasilitator Pengurangan Resiko Bencana : 2008
- c. Pelatihan Pelatih Umum PMI Kota Yogyakarta : 2010
- d. Pelatihan Fasilitator BA PDM Kota Yogyakarta : 2017
- e. Pelatihan Ideopolitor PDM Kota Yogyakarta : 2017

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Pelatih PMR MTsN 1 Yogyakarta
2. Pelatih PMR MTsN 2 Yogyakarta
3. Pelatih PMR SMAN 4 Yogyakarta
4. Pelatih PMR MAN 3 Yogyakarta
5. Musyrif Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
6. Guru ISMUBA SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
7. Guru Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
8. Pamong Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

**D. Prestasi / Penghargaan**

1. Juara 1 Lomba Debat Bahasa Arab Se-Jogja-Jateng, UNNES, tahun 2010
2. Juara 3 Lomba Debat Bahasa Arab Se-Jawa-Madura, IAIN Semarang, tahun 2010

**E. Pengalaman Organisasi**

1. PMI Kota Yogyakarta
2. PKBI Kota Yogyakarta
3. BEM KM UGM
4. Panitia Ramadhan Masjid Agung Syuhada
5. PCPM Wirobrajan
6. PCM Wirobrajan

**F. Minat Keilmuan:** Aqidah, Tarbiyah, Dakwah, Pemikiran Islam**G. Karya Ilmiah**

1. Buku
  - a. Tafsir Surat Az-Zukhruf
  - b. Keajaiban al-Qur`an
2. Makalah
  - a. Pembaruan Pendidikan Pemikiran Islam: Kasus ISTAC Malaysia, Jurnal Ta`dib, Fakultas Tarbiyah, UNIDA Gontor
  - b. Asumsi Dasar Tentang Ilmu Pengetahuan, Jurnal Tasfiyah, Fakultas Ushuluddin, UNIDA Gontor

Yogyakarta, 14 Februari 2018